

Penerapan Arsitektur Modern pada Perancangan Parahyangan Walk Mall

Ghea Nugraha¹

¹Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung
Email: Gheanugraha25@gmail.com

ABSTRAK

Kota Baru Parahyangan menjadi salah satu kawasan yang sektor perekonomiannya terus berkembang. Perkembangan sektor perekonomian pada Kawasan ini ditandai dengan dibangunnya bermacam jenis fasilitas publik, salah satunya perdagangan dan jasa ditambah lagi dengan memiliki akses yang dekat dan lokasi yang strategis yang mendukung. Pusat perbelanjaan *modern* (mall) dapat menjadi roda perekonomian, selain menjadi tempat untuk mencari kebutuhan hidup juga menjadi tempat untuk hiburan dan berekreasi. Mengangkat tema arsitektur *modern* yang di kemukakan oleh Le Corbusier, diterapkan melalui 5 poin prinsip-prinsip arsitektur modern yaitu desain pilotis yang diaplikasikan pada bagian sirkulasi luar bangunan, *roof garden* yang terdapat pada bagian atap bangunan B, *free ground plan* yang dapat ditemukan pada desain denah bangunan A, jendela memanjang yang memenuhi bagian fasad bangunan A serta B, *free façade* yang dapat terlihat pada bangunan A maupun bangunan B. Bentuk bangunan sendiri dipisah menjadi 2 masa bangunan, dengan area plaza sebagai area multifungsi yang dapat dan gunakan untuk event tertentu ataupun sebagai area hiburan, ditambah dengan suasana lansekap dari area taman depan hingga taman belakang, yang dapat menjadi salah satu area untuk bersantai dan menikmati udara segar.

Kata kunci: “pusat perbelanjaan”, “arsitektur modern”, “Kota Baru Parahyangan”.

ABSTRACT

Kota Baru Parahyangan is one of the areas where the economic sector continues to grow. The development of the economic sector in this area is marked by the construction of various types of public facilities, one of which is trade and services coupled with having close access and strategically supporting locations. Life is also a place for entertainment and recreation. Raising the theme of modern architecture put forward by Le Corbusier, applied through 5 points of modern architectural principles, namely pilotis design which is applied to the outside circulation of the building, roof garden which is located on the roof of building B, free ground plan which can be found in the floor plan design. building A, elongated windows that fill the facade of buildings A and B, free faade that can be seen in building A and building B. The form of the building itself is separated into 2 building periods, with the plaza area as a multifunctional area that can be used for certain events or as a entertainment area, coupled with a landscaped atmosphere from the front garden area to the back garden, which can be an area to relax and enjoy the fresh air.

Keywords: “shopping center”, “modern architecture”, “Kota Baru Parahyangan”.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan pusat perbelanjaan di sebuah kota menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang baik di kota tersebut. Kini pusat perbelanjaan telah menjadi “*lifestyle*” center bagi masyarakat, tidak hanya sebagai tempat berbelanja tetapi juga sebagai tempat mencari hiburan, tempat bertemu dan berkumpul, atau bahkan hanya sekedar mencari makan.

Kota Baru Parahyangan memiliki banyak potensi perekonomian yang dapat digali. Kota Baru Parahyangan menjadi salah satu pilihan untuk menetap dengan banyaknya kompleks perumahan, karenanya penting untuk pusat perbelanjaan menyediakan opsi tempat hiburan yang menarik nyaman dikunjungi dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Ditengah pandemi covid 19 ini, gaya hidup masyarakatpun ikut berubah dikarenakan adanya protokol kesehatan “*new normal*” yang mengharuskan masyarakat mengikutinya. Bangunan merespon keadaan “*new normal*” dengan memperhatikan ukuran koridor, banyaknya area terbuka serta penggunaan alat pengecekan suhu tubuh saat akan memasuki bangunan.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Parahyangan Walk merupakan sebuah shopping mall atau pusat perbelanjaan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan lingkungan Kota Baru Parahyangan.

Parahyangan Walk menerapkan konsep arsitektur modern pada bangunannya. Serta memiliki pedestrian, plaza, dan jalur sirkulasi yang besar pada bangunan sehingga dinamakan sebagai Parahyangan Walk.

2.2 Lokasi Proyek

Lokasi berada di Kabupaten Bandung Barat tepatnya di Kota Baru Parahyangan, Padalarang yang merupakan sebuah kota mandiri dimana yang memiliki keunggulan pada sentra ekonomi pada Kawasan wilayah Kota Baru Parahyangan. Seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 1** lokasi proyek berada di jalan utama Kota Baru Parahyangan sehingga memudahkan akses masyarakat atau pengunjung untuk menemukan lokasi proyek tersebut.



Gambar 1. Lokasi proyek di Kota Baru Parahyangan

- Nama Proyek : Parahyangan Walk
- Tema Proyek : Arsitektur Modern
- Fungsi Proyek : Pusat Perbelanjaan
- Sifat Proyek : Fiktif
- Owner : Developer Kota Baru Parahyangan
- Sumber dana : Developer Kota Baru Parahyangan
- Lokasi : Kota Baru Parahyangan, Kab. Bandung Barat
- Luas Lahan : 31.300 m2

• Pengguna : Masyarakat Kota Baru Parahyangan, Kota Bandung, dan Sekitarnya
Regulasi pada tapak berdasarkan peraturan daerah setempat adalah sebagai berikut :

- KDB : $50\% \times 31.300\text{m}^2 = 15.650 \text{m}^2$
- KLB : $1 \times 15.650\text{m}^2 = 15.650\text{m}^2$
- KDH : $30\% \times 15.650\text{m}^2 = 4.695\text{m}^2$
- GSB : 20m

Batas-batas lokasi proyek:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Bujanggamanik dan IKEA
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Pemukiman warga
- Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Kancahnagkup kidul dan lahan sawah serta perkebunan
- Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Parahyangan Raya dan lahan kosong

2.3 Elaborasi Tema

Arsitektur modern muncul pada akhir abad ke-19 dari revolusi dalam teknologi, teknik dan bahan bangunan, dan dari keinginan untuk melepaskan diri dari gaya arsitektur historis dan untuk menciptakan sesuatu yang murni fungsional dan baru. Arsitektur modern adalah gerakan arsitektural berdasarkan teknologi konstruksi baru dan inovatif, menggunakan kaca, baja, dan beton. Ide dimana bentuk mengikuti fungsi, bangunan minimalis, dan menolak ornamen.[1][2]

Menjadi dominan setelah Perang Dunia II sampai tahun 1980-an, ketika secara bertahap diganti sebagai gaya utama untuk bangunan institusional dan perusahaan oleh arsitektur postmodern.[3]

Pada 1926, Le Corbusier mengemukakan 5 prinsip dari arsitektur modern yang pertama kali di publikasikan oleh jurnal *L'Esprit Nouveau* pada 1926. Majalah ini dimulai oleh Le Corbusier, Paul Dermée yang seorang penyair, dan seorang artis yang bernama Amed Ozenfant, majalah ini berfokus kepada sastra, seni visual, dan arsitektur.[4]

5 prinsip arsitektur modern menurut Le Corbusier;[5]

- Pilotis.
Bagian pilotis diaplikasikan pada bagian bangunan sehingga bagian bawah dapat dipergunakan sebagai sirkulasi sehingga pengunjung dapat terlindungi dari panas matahari dan hujan.
- Free Ground Plan.
Diaplikasikan pada bagian tengah pada Bangunan A dimana terdapat tenant tenant semi permanen yang dapat dibongkar pada saat ada event dan dapat dipergunakan lagi setelahnya.
- Free Facade.
Bagian barat dan timur bangunan dimana menggunakan secondary skin yang menggunakan material *Aluminium composite panel*, kisi kisi kayu, kisi kisi besi, dan jalusi.
- Horizontal Windows.
Berada pada bagian timur Bangunan A dan Bangunan B.
- Roof Garden.
Diaplikasikan pada bagian rooftop Bangunan B.

Konsep desain dibangun berdasarkan elaborasi tema seperti pada **Tabel 1**

Tabel 1. Elaborasi Tema

	Mall	Arsitektur Modern
Mean	Pusat perbelanjaan yang melayani kebutuhan masyarakat Kota Baru Parahyangan.	Arsitektur Modern sebuah istilah yang ditujukan untuk sekelompok gaya arsitektur yang muncul pada paruh pertama abad ke-20 dan menjadi dominan setelah Perang Dunia II

Problem	Setelah menganalisis kegiatan masyarakat sekitar dan menyadari minimnya fasilitas perbelanjaan, tempat bermain, serta tempat untuk mengerjakan tugas. Karenanya dibuatlah fasilitas yang dapat menunjang kegiatan masyarakat tersebut.	Desain Arsitektur Modern yang memiliki ciri khas roof garden.
Fact	Belum tersedianya wadah yang efisien untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Fungsi bangunan pusat perbelanjaan akan menunjang kegiatan masyarakat sekitar.	Desain yang pilotis, perancangan yang bebas ada denah, desain fasad yang bebas, jendela horizontal, dan roof garden.
Need	Membutuhkan tempat untuk membeli kebutuhan sehari-hari serta tempat co-working space.	Menjadikan desain yang memiliki ciri khas Arsitektur Modern.
Goal	Dengan adanya pusat perbelanjaan diharapkan menjadi fasilitas yang memwadahi aktivitas pengguna bangunan dengan fasilitas yang sesuai kebutuhannya.	Terciptanya bangunan pusat perbelanjaan dengan ciri khas Arsitektur Modern.
Concept	Meletakkan zoning plaza pada bagian tengah bangunan agar mempermudah aksesibilitas ke berbagai ruang dan juga sebagai meeting point.	

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Konsep dan Rancangan Tapak

Zoning tapak terdiri dari 5 bagian yaitu public, semi-publik, semi-privat, privat, dan servis. Zona publik ditunjukkan dengan warna hijau, diletakkan pada bagian utara site yang dimaksudkan untuk akses masuk publik dari jalan parahyangan row 28. Lalu ada zona privat yang ditandai dengan warna merah pada bagian tengah serta zona servis yaitu bagian yang berwarna kuning di sisi timur dan barat yang dapat dilihat pada **Gambar 2** dibawah.



Gambar 2. Zona Area Tapak

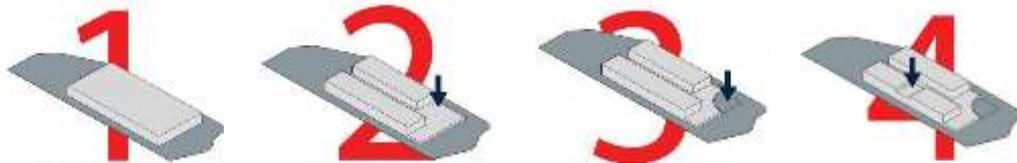
3.2 Konsep dan Rancangan Bangunan

Tatanan massa merespon terhadap bentuk site yang memanjang serta memperhatikan potensi – potensi dari site itu sendiri, dimana site terletak pada jalan utama.



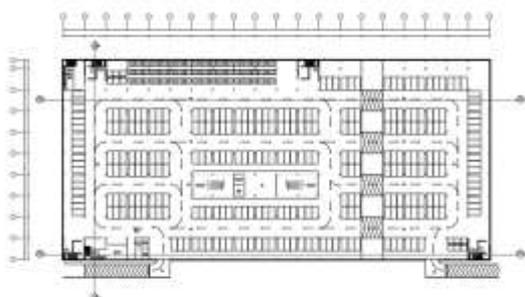
Gambar 3. Site Plan Bangunan

Berdasarkan **Gambar 3** warna hijau menunjukkan bangunan pusat perbelanjaan sebagai fungsi utama bangunan, warna merah menunjukkan area privat dari Gedung tersebut,, serta warna kuning menunjukkan area servis.

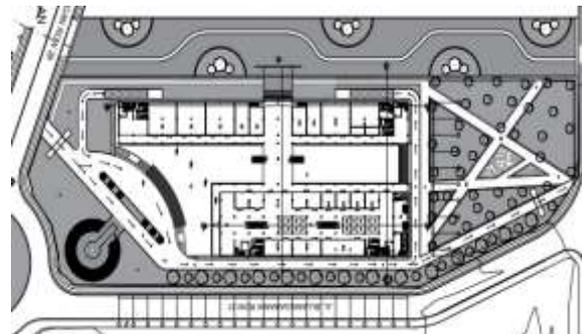


Gambar 4. Transformasi Massa Bangunan

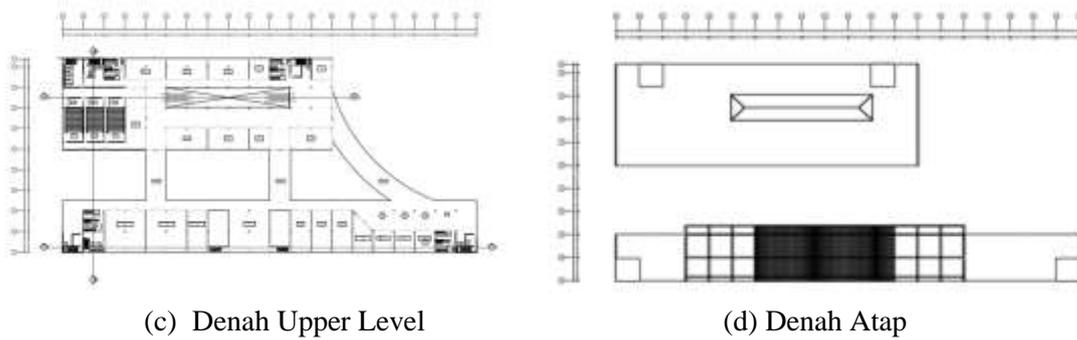
Bentuk massa 1 menggunakan bentuk dasar persegi dimana bentuk ini merespon dari bentuk tapak yang memanjang. Kemudian bangunan dibenuk menjadi dua massa pada gambar ke 2 dengan adanya plaza yang menghubungkan Bangunan A dan Bangunan B lalu menambahkan subtraktif pada bagian depan di bentuk ke 3 dan terakhir subtraktif pada Bangunan B di bentuk ke 4. Seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 4**



(a) Denah Basement



(b) Denah Ground Level

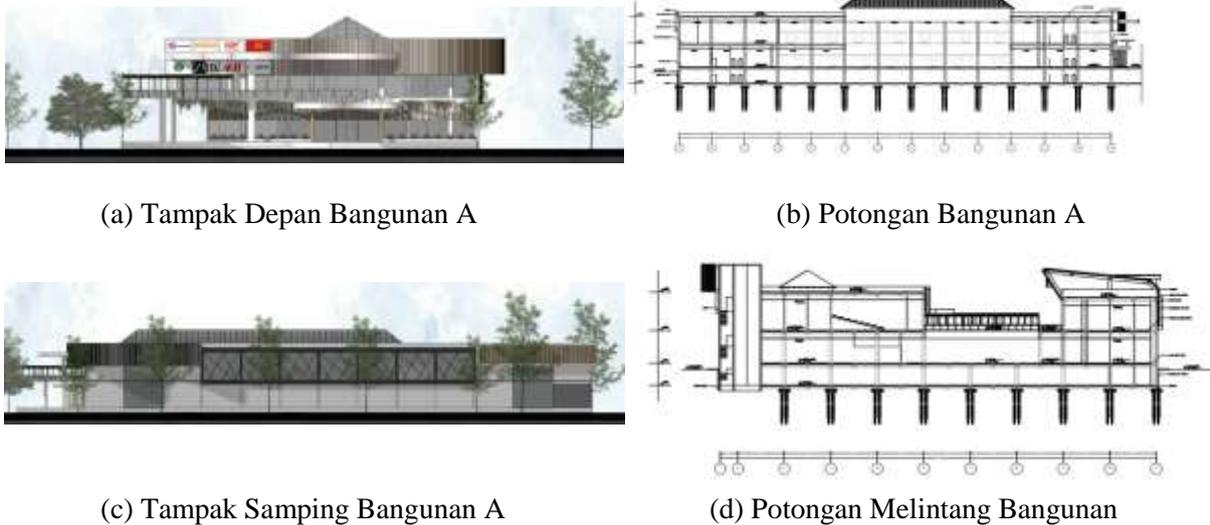


(c) Denah Upper Level

(d) Denah Atap

Gambar 5. Denah Bangunan

Gambar 5 berupa gambar denah. Pada denah Basement terdapat area parkir mobil dan area parkir motor. Pada denah lantai dasar *Main Entrance* dapat ditemukan di sebelah kiri terdapat plaza diantara bangunan A dan bangunan B. Denah Lantai dua terdapat *Tenant* hobi dan Bioskop yang menjadi magnet di lantai tersebut, sedangkan pada bangunan B terdapat co-working space.



(a) Tampak Depan Bangunan A

(b) Potongan Bangunan A

(c) Tampak Samping Bangunan A

(d) Potongan Melintang Bangunan

Gambar 6. Tampak dan Potongan Bangunan

Pada **Gambar 6 (a)** menunjukkan tampak depan bangunan dan pada **Gambar 6 (c)** menunjukkan tampak samping bangunan, pada **Gambar 6 (b)** dan **(d)** dapat terlihat bahwa bangunan Parahyangan Walk terdiri dari dua lantai utama dan satu lantai basemen. Menggunakan struktur beton bertulang dengan pondasi borpile.

3.3 Konsep dan Rancangan fasad

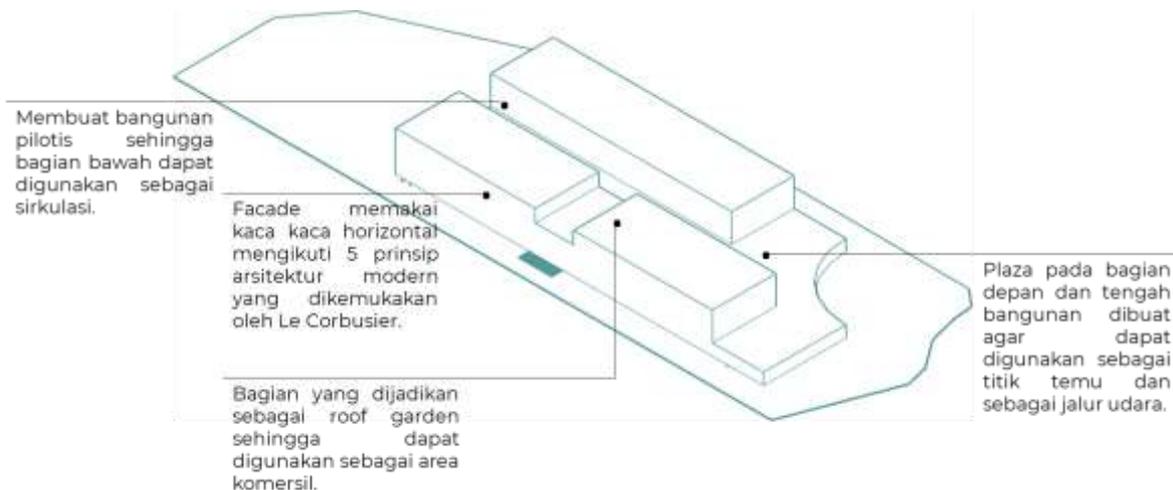
Fasad bangunan didesain pada tiap sisi, dimana bangunan tersebut dikelilingi oleh jalan sehingga tiap sisi bangunan didesain. Fasad bangunan menggunakan *Aluminium composite panel*, kisi kisi kayu, kisi kisi besi, dan jalusi. Seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 7**



Gambar 7. Detail Fasad

3.4 Konsep dan Rancangan Khusus Terkait Tema Perancangan

Perencanaan Parahyangan Walk mengadopsi 5 prinsip arsitektur modern yang dikemukakan oleh Le Corbusier sehingga terdapat banyak bukaan dengan jendela horizontal, terdapat roof garden dan bagian bagian plotis pada bangunan, dimana bagian pilotis diaplikasikan pada bagian sirkulasi luar bangunan, *roof garden* yang terdapat pada bagian atap bangunan B, *free ground plan* yang dapat ditemukan pada desain denah bangunan A, jendela memanjang yang dapat terlihat pada bangunan A dan B, serta *free facade* yang dapat terlihat pada bangunan A dan B, dimana peletakkannya dapat dilihat pada **Gambar 8**.



Gambar 8. Konsep Arsitektural

4. SIMPULAN

Bangunan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pengguna untuk berbelanja, bangunan juga menyediakan tempat rekreasi serta tempat untuk bekerja/mengerjakan tugas. Penerapan Arsitektur Modern dengan tujuan bangunan dapat berfungsi dengan desain *less is more* seperti bangunan Arsitektur Modern lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Otto Wagner, *Modern Architecture: A Guidebook for His Students to this Field of Art*, 1895, translation by Harry Francis Mallgrave, Getty Publications, 1988, ISBN 0226869393
- [2] "What is Modern architecture?". *Royal Institute of British Architects*. Retrieved 15 October 2018.
- [3] Tietz, Jürgen (1999). *The Story of Architecture of the 20th century*. Konemann. ISBN 3-8290-2045-7.
- [4] Le Corbusier (1986). *Towards a New Architecture*. Mineola, NY: Dover Publications, Inc.
- [5] Jacques Sbriglio (2008). *Le Corbusier. The Villa Savoye*. Birkhäuser. ISBN 978-3-0356-0395-8.